

STIMULASI & INTERVENSI

Oleh: Ahmad Nawawi

TUJUAN:

Menjelaskan, mengidentifikasi, mengembangkan, dan melaksanakan program stimulasi dan intervensi ABK.

RUANG LINGKUP:

Konsep dasar stimulasi dan intervensi;
Resiko hambatan perkembangan;
Pendekatan-pendekatan dalam stimulasi dan intervensi;
Mengembangkan program stimulasi dan intervensi; dan
Melaksanakan program stimulasi dan intervensi.

Konsep dasar:

STIMULASI:

Menurut kamus psikologi, stimulasi=perangsang, pendorong, rangsangan (Kartini Kartono, Dali Gulo, 2000:486).

PROGRAM STIMULASI:

Program yang diberikan kepada anak atau kelompok anak, baik yang diduga mengalami resiko hambatan perkembangan maupun yang tidak mengalami resiko hambatan (disability).

INTERVENSI:

Campur tangan, yaitu campur tangan kepada pihak lain dengan tujuan tertentu.

Penanganan/layanan terhadap anak yang mengalami resiko hambatan perkembangan dalam aspek motorik, komunikasi dan bahasa, sosial emosi, kognisi, dan persepsi-sensori.

INTERVENSI lebih ditekankan kepada anak yang mengalami hambatan perkembangan.

Merupakan upaya/bantuan yang diberikan kepada anak yang mengalami hambatan perkembangan (ABK).

STIMULASI termasuk anak yang tidak mengalami hambatan perkembangan (non-ABK).

INTERVENSI DINI:

Program pembelajaran/latihan yang dilakukan terhadap anak usia lima tahun ke bawah, yang

diduga mengalami resiko hambatan perkembangan (disability).

TUJUAN INTERVENSI DINI:

Meningkatkan dan mengoptimalkan perkembangan anak yang mengalami hambatan;

Memberikan dukungan dan bantuan kepada orangtua dan keluarga;

Memaksimalkan peran keluarga dan atau orangtua dalam melayani dan menangani anaknya yang mengalami hambatan dalam perkembangan.

ASPEK PERKEMBANGAN ANAK USIA 0-5 TAHUN:

Komunikasi dan bahasa;

Motorik;

Kognisi;

Persepsi dan sensori;

Sosial emosi.

SIAPA YANG MELAKUKAN INTERVENSI?

Intervensi dilakukan oleh para ahli di bidangnya (guru PLB, psikolog, tenaga kesehatan, pekerja sosial, dll.)

SASARAN STIMULASI DAN INTERVENSI:

1. Kelompok toddler, yaitu anak usia 0-3 tahun; pre-schooler, yaitu usia 3-5 tahun yang mengalami:

(1) Hambatan perkembangan permanen;

(2) Faktor Resiko; dan

(3) Keterlambatan perkembangan

Bagi anak yang mengalami hambatan perkembangan permanen porsi intervensinya lebih banyak, sedangkan kelompok anak yang memiliki faktor resiko dan keterlambatan perkembangan porsi stimulasinya lebih banyak.

2. Kelompok orangtua yang memiliki anak usia di bawah lima tahun yang mengalami hambatan perkembangan. Bagi orang tua lebih pada intervensi.

LANGKAH-LANGKAH STIMULASI DAN INTERVENSI:

1. identifikasi dan asesmen;

2. mendengarkan penjelasan orangtua;

3. mendengarkan dan mengetahui hal-hal yang telah berhasil dilakukan orangtua/keluarga;

4. membuat program;

5. melaksanakan program;

6. evaluasi dan feedback

MODEL-MODEL INTERVENSI:

1. Medical model: membantu hambatan perkembangan dengan alat medis;
2. Sosial Model: bentuk intervensi yang menciptakan dan merekayasa lingkungan untuk membantu hambatan perkembangan yang dialami anak.

Sosial model ada dua:

- a. behaviorisme, dan
- b. konstruktivisme